

ANALISIS UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DIMASA PANDEMI

Siti Maryam Munjiat

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: siti.maryam.munjiat@syekhnurjati.ac.id

Received	Revised	Accepted
15 Maret 2020	15 April 2020	28 September 2020

ANALYSIS OF PARENTS' EFFORTS IN EDUCATING CHILDREN IN THE PANDEMIC PERIOD

Abstract

This study aims to analyze the efforts of parents in educating children during the covid-19 pandemic. Covid-19 pandemic makes it difficult for teachers, parents and students to carry out education. Therefore, in order to avoid the distance between the teacher, parents and students, the purpose of the research is carried out. The research method used is library research or library research by collecting journals, books and previous research results that are relevant to the above theme. The results of this study are: 1) Time management; manage work time and time to educate children. 2) Occasionally invite children to discuss about problems experienced in doing learning, 3) Be uswah/ model for children, do good things in front of children. 4) Accompany children when learning online, 5) In order not to be bored, do positive things with children, such as raising birds, planting trees and others. 6) Pray for children especially after praying,

Keywords: *Pandemic periode, Parents' effort, Educating children.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya orang tua dalam mendidik anak disaat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 menjadikan guru, orang tua dan peserta didik kesulitan untuk melakukan pendidikan. oleh sebab itu agar tidak terjadi jarak antara guru, orang tua dan siswa maka dilakukan tujuan penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, buku dan hasil riset terdahulu yang relevan dengan tema diatas. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Manajemen waktu; mengatur waktu kerja dan waktu mendidik anak. 2) Sesekali mengajak anak untuk berdiskusi tentang masalah yang dialami dalam melakukan pembelajaran, 3) Jadilah *uswah/model* bagi anak, kerjakan hal-hal baik didepan anak. 4) Dampingi anak ketika pembelajaran daring, 5) Agar tidak jenuh, lakukan hal positif bersama

anak, seperti memelihara burung, menanam pohon dan lain-lain. 6) Doakan anak terutama setelah melakukan ibadah shalat,

Keywords: Masa pandemi, Upaya orang tua, Pendidikan anak.

Pendahuluan

Kasus penyakit *corona disease* atau covid-19 melanda dunia yang ditetapkan oleh WHO sejak desember 2019 mengakibatkan beberapa negara melakukan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan turut serta membuat kebijakan setiap daerah yang terjangkau penyakit covid-19 harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau *learn from home*. Pembelajaran dari rumah bisa diartikan dengan pembelajaran daring yang artinya dalam pembelajaran dibutuhkan teknologi untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tidak langsung.

Pembelajaran daring tentunya membuat beberapa lembaga kesulitan dikarenakan guru dan murid belum siap untuk melakukan pembelajaran secara daring¹. Terlebih lagi di beberapa wilayah Indonesia yang terhambat oleh infrastruktur dan minimnya *aces point*. Selama ini pendidikan di Indonesia masih digemari pendidikan konvensional dengan tatap muka². Sehingga pembelajaran daring masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran daring juga membutuhkan biaya yang lumayan mahal dari pada pembelajaran secara tatap muka³.

Pembelajaran daring juga disebut sebagai aktifitas pembelajaran yang menghubungkan guru dan siswa untuk melakukan transfer materi pembelajaran melalui akses internet⁴. Sedangkan Palloff dan Pratt menyebut sebagai pendidikan *siber cyberspace classroom*⁵. Pembelajaran daring menurut Pangondian di era digital ini sangat digemari dikarenakan mudahnya teknologi dan relatif mudah digunakan. Lembaga pendidikan yang tidak bisa mengakomodir pendidikan daring dan pendidikan konvensional akan menjadi ketinggalan zaman⁶.

Permasalahan baru bukan hanya terletak pada model pembelajaran yang mendadak berubah tetap bagaimana upaya orang tua mendampingi anak untuk melakukan pembelajaran daring. Kepedulian orang tua untuk andil dalam proses pembelajaran juga diperlukan. Termasuk kendala orang tua adalah bagaimana orang tua mampu menggunakan media pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Orang tua juga belum banyak juga yang belum memiliki *smartphone*

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55-61.

² Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (21 February 2019), <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>.

³ Aan Hasanah et al., 'Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19', <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>.

⁴ Kevin E. Johnson and Susan Manning, *Online Education For Dummies* (John Wiley & Sons, 2009).

⁵ Rena M. Palloff and Keith Pratt, *Lessons from the Cyberspace Classroom: The Realities of Online Teaching* (John Wiley & Sons, 2002).

⁶ Pangondian, Santosa, and Nugroho, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0'.

sebagai alat pembelajaran ditambah lagi tugas orang tua yang semakin bertambah untuk mendampingi anak dalam melakukan proses pembelajaran daring⁷.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dan kelemahan terutama faktor biaya dan sarana prasarana guru dan murid⁸. Penelitian Purwanto dkk menunjukkan selama covid-19 disease pembelajaran daring di Sekolah Dasar menemui dampak yang luar biasa pada orang tua. Orang tua harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet dikarenakan pembelajaran daring membutuhkan akses internet. Orang tua merasa kualahan untuk membimbing dan mendisiplinkan anaknya sendiri⁹. Penelitian Muhdi dan Nurkholis tentang pembelajaran online pada anak usia dini sangat efektif dilaksanakan baik secara praktis atau teoritis. Akan tetapi kendala utama adalah faktor rendahnya interaksi siswa serta pembelajaran yang terasa menjenuhkan¹⁰.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa orang tua memang memiliki kendala yang banyak ketika melakukan pembelajaran dimasa pandemi. Lantas bagaimana seharusnya orang tua dapat memaksimalkan peranya dalam membantu anak-anaknya untuk melakukan proses pembelajaran. Upaya orang tua diperlukan terkait membantu anak dalam pendidikan. oleh sebab itu penelitian pustaka ini mencoba untuk menganalisis bagaimana seharusnya upaya orang tua dalam membantu dan mensukseskan proses pembelajaran anak dimasa pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan orang tua dan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama sebagai pendidikan anak¹¹ dan tidak boleh dibebankan kepada orang lain seperti guru¹². Berawal dari keluarga yang baik anak akan tumbuh berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga yang baik akan membuat anak memiliki warna dominan yang baik¹³. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu disamping berperan memberikan kecukupan untuk pertumbuhan anak akan tetapi juga berkewajiban mendidik anak hingga memiliki kesadaran tinggi, bertanggung jawab dan sanggup melakukan kebaikan. Menurut Warsah pendidikan keluarga adalah usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi jasmani dan

⁷ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (31 May 2020): 223, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

⁸ Pangondian, Santosa, and Nugroho, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0'.

⁹ Agus Purwanto et al., 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (15 April 2020): 6-7, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/397>.

¹⁰ Nurkholis Nurkholis and Muhdi Muhdi, 'Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (28 May 2020): 212-228, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.

¹¹ Moh Roqib, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 123.

¹² Zakiah Daradjat and Indonesia, eds., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1992), 62.

¹³ Mufatihahatut Taubah, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 109-36, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.

rohani anak dengan tujuan menjadi manusia seutuhnya, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia¹⁴.

Keluarga mempunyai fungsi bertanggung jawab kepada setiap anggota keluarganya terutama anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik sesuai ketentuan agama masing-masing¹⁵. Menurut Ahmad Tafsir pendidikan dalam keluarga mempunyai dua arti yaitu pendidikan penanaman sikap baik untuk menghargai guru dan berkepribadian baik dan, penanaman nilai-nilai untuk mengembangkan potensi akal dan jasmaninya sebagai kehidupan kelak¹⁶. Menurut El Posito yang diikuti oleh Masduki bahwa pendidikan keluarga yang didahulukan adalah membangun karakter dahulu baru mengenalkan pengetahuan sebagai alat untuk parameter yang ada dalam Al-Quraan dan Hadist yang berhubungan dengan Khalik, manusia dan alam semesta¹⁷.

Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam mempunyai berbagai sudut pandang seperti hadist Nabi menyebutkan bahwa madrasah pertama bagi anak adalah ibu¹⁸. Dalam alquran juga dijelaskan yang artinya “*jagalah keluargamu dari api neraka*”¹⁹. Dari kedua bukti bahwa sudah jelas Islam sangat menjunjung tinggi peran keluarga agar keluarga tidak sampai terjerumus kedalam kesesatan. Menurut Abdurrahman Al Bani yang dikutip oleh Nahlawi bahwa pendidikan Islam dalam keluarga mempunyai empat fungsi yaitu: a) menjaga dan memelihara fitrah anak untuk menjadi baligh, b) mengembangkan seluruh potensi anak, c) mengarahkan seluruh potensi anak kepada kebaikan, d) proses dilakukan secara bertahap²⁰. Menurut Abdullah Nahsih Ulwan bahwa dalam mendidik anak dalam keluarga seharusnya menciptakan kondisi yang harmonis dan kondusif agar tercipta anak yang saleh yang tertanah jiwa Islam dan iman²¹. Sedangkan menurut penelitian Purnama bahwa cara mendidik anak dalam keluarga Islami perspektif Ulwan terdiri dari empat metode yaitu, *modeling, conseling, habituation* dan *punishment*²².

Zuraik yang dikutip oleh Warsah menjelaskan bahwasanya anak diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan fitrah. Faktor penentu sikap, perilaku dan kepribadian anak kelak adalah keluarga dan lingkungan²³. Akan tetapi pada masa awal-awal

¹⁴ Warsah Idi, *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali* (Tunas Gemilang Press, 2020), 11; Ildi Warsah, 'Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 1–24, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.

¹⁵ Yusron Masduki, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Grasindo, n.d.), 15.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

¹⁷ Dr Yusron Masduki I S. Ag., M. Pd, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta* (Tunas Gemilang Press, 2020), 2.

¹⁸ H. Abd Basir and H. Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qurani ((Studi Sûrah Āli 'Imrân Dan Luqmân)* (ANTASARI PRESS, 2015).

¹⁹ Al-Qur`an (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010) Surat Tahrim Ayat 6,.

²⁰ Nahlawi Abdurrahman, *Ushul al Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Baiti wal al Madrasah wal al-Mujtama*, trans. Shihavuddin (Jakarta: Gunan Insani, 1995), 41.

²¹ 'Abd Allah Nasih Ulwan et al., *Pendidikan Anak Dalam Islam*, trans. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 7.

²² Sigit Purnama, 'Abdullah Nashih 'Ulwan's Technological Contribution toward the Development of Islamic Early Childhood Education', *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (13 August 2018): 47–77, <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.47-77>.

²³ Idi, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, 15.

perkembangan anak yang lebih menentukan adalah lingkungan keluarga²⁴. Hal ini akan berbeda jika dihadapkan dengan teori belajar dalam psikologi²⁵. Oleh sebab itu pendidikan anak juga tidak lepas dari bagaimana mendidik anak untuk memahami psikologi mereka. Lingkungan bisa saja mempengaruhi anak lebih dominan disisi alin bisa jadi anak memang berubah karena dirinya sendiri²⁶.

Pembelajaran dimasa Pandemi

Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang berada dalam kelas atau diluar kelas untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), *transfer of skill* dan transfer nilai-nilai kebaikan²⁷ dengan tujuan menjadi manusia yang berakhlak dan berpengetahuan serta menjadi manusia yang (*kamil*) sempurna²⁸. Proses pendidikan secara umum dilakukan secara *face to face* atau tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik²⁹. Hal tersebut adalah lumrah adanya, akan tetapi dalam perkembangan zaman, secara teknologi proses pendidikan bisa dilakukan tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara daring atau online melalui media elektronik³⁰. Proses pembelajaran era digital saat ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Diberbagai negara sudah menerapkan pembelajaran daring, bahkan tidak hanya pembelajaran saja tetapi juga pada saat evaluasi atau ujian skripsi dan tesis.

Pendidikan disaat pandemi berubah 180 derajat ketika masa pandemi corona yaitu dunia mangalami terserang penyakit flu covid-19. Hal ini menjadikan protokoler kesehatan melarang untuk berkumpul dan melakukan aktifitas ramai-ramai. Dengan demikian maka pemerintah melakukan kebijakan melakukan pembelajaran, perkuliahan dan berkerja dari rumah, *work from home* (WFH). Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Anwar Makarim no 36962/MPK.A/HK/2020³¹. Keputusan untuk pencegahan covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial dan megacu edaran Mendikbud maka seluruh lembaga dari berbagai jenjang harus melakukan belajar dari rumah atau melakukan pembelajaran daring.

²⁴ Wahid Abdul, *Menumbuhkembangkan Minat dan Bakat Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²⁵ Kathryn Geldard and David Geldard, *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*, trans. Rahmat Fajar, 3rd ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

²⁶ Annisa Novitasari, 'Pemberian Reward and Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah', *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (25 May 2019): 27-33-33, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 106.

²⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (P.T. Alma'arif, 1987), 12; Neolaka Amos and . Neolaka Grace Amialia A, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Kencana, 2015).

²⁹ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus JE Toenloie, and Agus Wedi, 'Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (23 May 2018): 13-18, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>.

³⁰ Dindin Jamaluddin et al., 'Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi', *LP2M*, 21 April 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

³¹ 'Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan', Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 10 March 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.

Kebijakan belajar dari rumah menjadikan sesuatu yang baru bagi beberapa orang. Artinya, proses pembelajaran yang semula *face to face* sekarang dilakukan dengan online³². Hal ini tidak hanya membuat kesulitan relasi guru dan murid tetapi juga membuat peran orang tua semakin bertambah³³. Proses pembelajaran tidak seperti biasanya sehingga banyak orang tua terkendala mengontrol anaknya untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga membuat tantangan baru guru untuk melakukan inovasi dan kreatifitas agar pembelajaran daring begitu menyenangkan dan tidak mudah membosankan. Karena pembelajaran daring sejatinya membuat murid jenuh dan terasa membosankan ketika guru kurang bisa melakukan inovasi dan kreatifitas³⁴.

Hasil penelitian Wajdi dkk menunjukkan sistem pembelajaran daring yang dipakai terdiri dari, a) *social media* seperti *whatsapp* dan *facebook*, b) *virtual classroom*, pembelajaran secara tatap muka melalui media onlie, c) *mobile classroom*, proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, mudah dan mampu memberikan kesempatan belajar bagi murid disaat pandemic atau disaat normal³⁵. Pembelajaran daring bisa sukses tergantung dari evektifitas berdasarkan riset sebelumnya terdapat tiga faktor penentu kesuksesan pembelajaran daring yaitu: 1) Sarana prasarana teknologi: siswa dan guru mampu melakukan dengan mudah termasuk akses internet. 2) karakteristik pendidik, kreatifitas pendidik untuk melakukan inovasi yang mana murid mendapat ruang untuk lebih leluasa berdiskusi. 3) Karakteristik peserta didik, kedisiplinan tinggi untuk melakukan pembelajaran secara mandiri³⁶.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam pembelajaran online seharusnya tidak menjadi kendala yang berarti dalam proses pembelajaran³⁷. Oleh sebab itu jika proses pembelajaran seharusnya mampu memenuhi segala kebutuhan guru dan siswa. Pangondian³⁸ menyebutkan bahwa pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Artinya, kondisi saat pandemi covid-19 bukan menjadi sebuah alasan untuk malas belajar.

³² Yulita Pujilestari, 'Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19', *ADALAH* 4, no. 1 (19 April 2020), <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>.

³³ Kurniati, Alfaeni, and Andriani, 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19', 242.

³⁴ Yulinda Erma Suryani, 'Kesulitan Belajar', *Magistra* 22, no. 73 (2010): 33.

³⁵ Muh Barid Nizarudin Wajdi et al., 'Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Di Jawa Timur', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (31 May 2020): 266-77, <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.193>.

³⁶ Jane Webster and Peter Hackley, 'Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning', *Academy of Management Journal* 40, no. 6 (1 December 1997): 1282-1309, <https://doi.org/10.5465/257034>; Dorothy E. Leidner and Sirkka L. Jarvenpaa, 'The Information Age Confronts Education: Case Studies on Electronic Classrooms', *Information Systems Research* 4, no. 1 (1993): 24-54.

³⁷ Syaharuddin Syaharuddin, 'Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring', *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*, 2020.

³⁸ Pangondian, Santosa, and Nugroho, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0'.

Mengoptimalkan Pendidikan Keluarga dimasa Pandemi

Pendidikan saat ini tidak lepas dari model pendidikan formal, informal dan non formal yang ketiga saling mendukung satu sama lain. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan harus seimbang antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan atau disebut tri sentra pendidikan³⁹. Disisi lain sistem pendidikan juga membutuhkan peran orang tua agar komunikasi guru dan murid terjalin harmonis dan mendukung satu sama lain⁴⁰. Pendidikan informal atau pendidikan keluarga sudah diatur oleh Undang-undang yaitu kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga secara mandiri⁴¹.

Pendidikan keluarga sampai saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia. Orang tua tidak melaksanakan kewajiban untuk mendidik anak secara maksimal, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Jailani bahwa faktor kurang optimalnya pendidikan keluarga dikarenakan: 1) minimnya pemahaman orang tua terhadap peranya sebagai pendidik utama dalam pendidikan anak, 2) abainya orang tua terhadap nilai-nilai keseharian anak, 3) kesibukan orang tua terhadap tuntutan ekonomi keluarga, 4) orang tua tidak mengontrol perkembangan teknologi yang mengganggu nilai-nilai pendidikan anak⁴². Jika kendala-kendala untuk mendidik anak dalam keluarga tidak segera diperbaiki, maka kemungkinan generasi selanjutnya tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan⁴³. Oleh sebab itulah peran orang tua dalam pendidikan seharusnya lebih digiatkan lagi untuk mengikis problematikan anak dan orang tua.

Al-Ghazali menganjurkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini harus dikenalkan dengan agama. Agama adalah tolak ukur anak dalam melakukan keseharian dan hubungan sosial. Kejernihan hati dan karakter anak terbentuk ketika orang tua mampu melakukan kebersihan hati dan penyucian jiwa. Sehingga anak akan sedikit banyak memperoleh pancaran kejernihan hati orang tua⁴⁴. Senada dengan Al-Ghazali, Abdullah Nashih Ulwan menganjurkan orang tua untuk menjadi tauladan yang baik dan membiasakan dengan hal-hal yang baik⁴⁵. James Brooks menyarankan orang tua dalam mendidik anak adalah dengan menyentuh hatinya agar anak lebih mudah dan mampu menerima kebaikan⁴⁶.

Lantas bagaimana membimbing anak ketika pandemi? Padahal tugas orang tua semakin bertambah ketika pandemi covid-19 yang menjadi seluruh siswa harus

³⁹ Dewantara Hajar, *Karya Ki Hajar Dewantara*, 2nd ed. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).

⁴⁰ Deden Makbuloh, *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu* (RajaGrafindo Persada, 2011).

⁴¹ Ibrahim Bafadhol, 'Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 64.

⁴² M. Syahrani Jailani, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Nadwa* 8, no. 2 (19 October 2014): 245-60, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.

⁴³ Hasan Baharun, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2016).

⁴⁴ Jailani, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini'.

⁴⁵ Purnama, 'Abdullah Nashih 'Ulwan's Technological Contribution toward the Development of Islamic Early Childhood Education'.

⁴⁶ Azam Syukur Rahmatullah, 'Pendidikan Keluarga Seimbang Yang Melekat Sebagai Basis Yang Mencerahkan Anak Di Era Digital', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (15 December 2017): 211-24, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1144>.

belajar dari rumah. Dari sinilah seluruh orang tua harus melakukan evaluasi diri terkait perhatian kepada anak-anaknya. Covid-19 memang mempunyai sisi kurang baik akan tetapi disisi lain juga mempunyai manfaat yaitu orang tua mempunyai banyak waktu dengan keluarga untuk mendidik anak dan melihat langsung bagaimana proses belajar anak. Fitrah anak harus di tumbuh kembangkan melalui didikan orang tua. Orang tua seharusnya mampu membagi waktu yang baik untuk anak-anaknya.

Kurniati dkk⁴⁷ menyarankan kepada orang tua ketika mendidik anak dimasa pandemi adalah:

- 1) Mengontrol kebersihan dan kesehatan anak. Melatih anak untuk teratur hidup bersih dan sehat. Menurut Islam bersih dimulai dari selalu suka berwudhu dan mencuci tangan. Kebersihan hati dimulai dari orang tua memberikan teladan dengan mengajak berdzikir.
- 2) Mendampingi anak belajar di rumah.
- 3) Melakukan kegiatan positif bersama: membantu anak untuk melakukan praktik memasak, menjahit, menulis dan lain-lain.
- 4) Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
- 5) Komunikasi yang intens dengan anak
- 6) Melakukan bermain bersama
- 7) Menjadi uswah bagi anak. Melakukan hal-hal baik dengan mengajak anak untuk kut bersama.
- 8) Memberikan motivasi
- 9) Memelihara nilai-nilai keagamaan.
- 10) Melakukan inovasi dan variatif di rumah.

Menurut penulis orang tua juga bisa melakukan hal-hal baik untuk membimbing anak ketika pandemi covid-19 yaitu dengan: 1) Mengatur waktu kerja dan waktu mendidik anak. Hal ini penting sekali karena orang tua terkadang lupa terhadap anak sehingga sibuk bekerja. Mulailah dengan manajemen waktu. 2) Sesekali mengajak anak untuk berdiskusi tentang masalah yang dialami dalam melakukan pembelajaran, 3) Jadilah *uswah* bagi anak, kerjakan hal-hal baik didepan anak. 4) Dampingi anak ketika pembelajaran daring, 5) Agar tidak jenuh, lakukan hal positif bersama anak, seperti memelihara burung, menanam pohon dan lain-lain. 6) Doakan anak terutama setelah melakukan ibadah shalat,

Mendidik anak pastinya tidak harus menunggu waktu terjadi pandemi, akan tetapi setiap waktu harus dilakukan dan berkesinambungan. Menurut Rahmatullah pola asuh anak terdiri dari tiga cara yaitu: 1) memperkuat spiritualitas *ilahiyyah* anak dengan menjadi *role model* bagi anak. 2) mendidik anak secara terbuka, artinya; orang tua harus jujur dan bertanggung jawab terhadap segala hal. Keterbukaan pola pikir dan terbukanya hati adalah kunci utama mendidik anak. 3) mendidik dengan ikhlas, jujur dan tanggung jawab tinggi.

Orang tua harus mengetahui potensi anak-anaknya. Setiap potensi yang ada dalam diri anak akan menghasilkan kreatifitas tersendiri. Kreatifitas anak harus dikembangkan kearah yang lebih baik. Mengingat hal ini, potensi anak juga bisa

⁴⁷ Kurniati, Alfaeni, and Andriani, 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19'.

mengakomodir kecerdasan yang ditemukan oleh Howard Gardner⁴⁸ bahwa anak memiliki kecerdasan yang variatif mulai dari kecerdasan kinestetik, linguistik, matematis logis, musikal, intrapersonal, spasial, interpersonal dan kecerdasan eksistensial spiritual⁴⁹. Anak bisa jadi tidak bisa dengan perhitungan matematika akan tetapi anak mungkin cenderung memiliki kreatifitas dalam kecerdasan bahasa dan kinestetik begitu juga sebaliknya.

Mengakomodir arahan dari Hurlock seperti yang dikuti oleh Atabik bahwa untuk meningkatkan kreatifitas anak bisa dilakukan dengan: 1) anak perlu diberi kebebasan bermain tanpa batasan waktu yang ketat 2) kesempatan mandiri, anak diberikan kesempatan sendiri tanpa tekanan sosial, 3) sarana yang baik sesuai dengan kebutuhan anak, 4) lingkungan yang mendukung anak untuk berkembang, 5) orang tua tidak terlalu mengekang anak (otoriter)⁵⁰.

Simpulan

Selama pandemi covid-19 orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Disamping menjadi orang tua asuh tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban mendidik dan mendampingi untuk menggantikan kerja guru. Orang tua berperan melakukan hal-hal positif agar agar bisa menirunya. Orang tua juga perlu mengetahui kondisi psikologis anak ketika belajar dirumah. Orang tua tidak boleh memaksa ketika anak jenuh. Berikan kesempatan anak untuk bermain agar mereka juga bisa melakukan aktualisasi diri dan mandiri. Kontrolah ibadah anak lakukan dengan niat ikhlas dan tanggung jawab. Anak adalah titipan amanah Yang Maha Esa untuk dijaga secara fitrah dan mengasah potensi-potensi yang dimilikinya.

Reference

Abdul, Wahid. *Menumbuhkembangkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Abdurrahman, Nahlawi. *Ushul al Tarbiyah al-Islamiah fi al-Baiti wal al Madrasah wal al-Mujtama*. Translated by Shihavuddin. Jakarta: Gunan Insani, 1995.

Al-Qur'an. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.

Amos, Neolaka, and . Neolaka Grace Amialia A. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana, 2015.

Atabik, Ahmad. 'Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini'. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 149-166.

⁴⁸ Howard Gardner, 'Memory and the Brain', *New York Times*, 24 February 2003, sec. Editorials/Letters, <http://search.proquest.com/docview/92578371/citation/3A9051008EB845DDPQ/20>.

⁴⁹ Muhammad Anas Ma'arif and Eka Deni Sulistyani, 'PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (31 December 2019), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5216>.

⁵⁰ Ahmad Atabik, 'Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 149-166.

Bafadhhol, Ibrahim. 'Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 14.

Baharun, Hasan. 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis'. *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 2 (2016).

Basir, H. Abd, and H. Abd Basir. *Model Pendidikan Keluarga Qurani ((Studi Sûrah Āli 'Imrân Dan Luqmân)*. ANTASARI PRESS, 2015.

Daradjat, Zakiah, and Indonesia, eds. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1992.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55-61.

Gardner, Howard. 'Memory and the Brain'. *New York Times*. 24 February 2003, sec. Editorials/Letters.

<http://search.proquest.com/docview/92578371/citation/3A9051008EB845DDPQ/20>.

Geldard, Kathryn, and David Geldard. *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*. Translated by Rahmat Fajar. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hajar, Dewantara. *Karya Ki Hajar Dewantara*. 2nd ed. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.

Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, and Yudi Irfan Daniel. 'Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19'. Workshop presented at the KTI masa WFH LP2M, 1 May 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>.

I, Dr Yusron Masduki, S. Ag , M. Pd. *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*. Tunas Gemilang Press, 2020.

Idi, Warsah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.

Jailani, M. Syahrani. 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini'. *Nadwa* 8, no. 2 (19 October 2014): 245-60. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.

Jamaluddin, Dindin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, and Epa Paujiah. 'Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi'. *LP2M*, 21 April 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

Johnson, Kevin E., and Susan Manning. *Online Education For Dummies*. John Wiley & Sons, 2009.

Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (31 May 2020): 241-256-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

Leidner, Dorothy E., and Sirkka L. Jarvenpaa. 'The Information Age Confronts Education: Case Studies on Electronic Classrooms'. *Information Systems Research* 4, no. 1 (1993): 24-54.

Ma'arif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. 'PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE)'. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (31 December 2019). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5216>.

Makbuloh, Deden. *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. RajaGrafindo Persada, 2011.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. P.T. Alma'arif, 1987.

Masduki, Yusron. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Grasindo, n.d.

Novitasari, Annisa. 'Pemberian Reward and Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah'. *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (25 May 2019): 27-33-33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>.

Nurkolis, Nurkolis, and Muhdi Muhdi. 'Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (28 May 2020): 212-228-228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>.

Palloff, Rena M., and Keith Pratt. *Lessons from the Cyberspace Classroom: The Realities of Online Teaching*. John Wiley & Sons, 2002.

Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi

Industri 4.0'. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (21 February 2019). <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>.

Pujilestari, Yulita. 'Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19'. *'ADALAH* 4, no. 1 (19 April 2020). <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>.

Purnama, Sigit. 'Abdullah Nashih 'Ulwan's Technological Contribution toward the Development of Islamic Early Childhood Education'. *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (13 August 2018): 47-77. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.47-77>.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, and priyono Budi Santoso. 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar'. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (15 April 2020): 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.

Rahmatullah, Azam Syukur. 'Pendidikan Keluarga Seimbang Yang Melekat Sebagai Basis Yang Mencerahkan Anak Di Era Digital'. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (15 December 2017): 211-24. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1144>.

Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 'Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan', 10 March 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.

Suryani, Yulinda Erma. 'Kesulitan Belajar'. *Magistra* 22, no. 73 (2010): 33.

Syahrudin, Syahrudin. 'Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring'. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*, 2020.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Taubah, Mufatihatur. 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 109-36. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>.

Ulwan, 'Abd Allah Nashih, Muhammad Kamal al-Din 'Abd al-Ghani, Muhammad al-Shahhat Jindi, 'Ali 'Ali Ahmad Sha'ban, Muhammad Mahmud Ghali, and Ahmad

Shafiq Khatib. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Translated by Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Wajdi, Muh Barid Nizarudin, M. Burhanuddin Ubaidillah, Sri Mulyani, Khoirul Anwar, Lailatul Istiqomah, Fauziyah Rahmawati, Sholihatul Atik Hikmawati, Diah Retno Ningsih, and Hasan Syaiful Rizal. 'Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Di Jawa Timur'. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (31 May 2020): 266–77. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.193>.

Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlio, and Agus Wedi. 'Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning'. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (23 May 2018): 13–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>.

Warsah, Idi. 'Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (studi Di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)'. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (25 July 2018): 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.

Webster, Jane, and Peter Hackley. 'Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning'. *Academy of Management Journal* 40, no. 6 (1 December 1997): 1282–1309. <https://doi.org/10.5465/257034>.